

B A B III
HADIS-HADIS TENTANG SALAT MALAM
DALAM SUNAN ABU DAWUD

A. Biografi Imam Abu Dawud dan Kitab as-Sunannya.

1. Biografi Imam Abu Dawud.

Di dalam mempelajari dan memahami hasil karya se-
seorang perlu terlebih dahulu untuk mengetahui riwayat
hidup dari pengarangnya, baik situasi maupun kondisi ma-
syarakatnya, serta latar belakang penulisannya. Dengan
demikian, maka dalam penelitian suatu hadis yang dimak-
sud dalam skripsi ini akan bisa obyektif, baik mengenai
matan maupun sanad hadis yang terkandung dalam Sunan A-
bu Dawud.

Sesuai dengan pembahasan skripsi ini penulis i-
ngin mengetahui terlebih dahulu biografi Imam Abu Dawud.

Nama lengkap beliau adalah Sulaiman bin al-Asy'-
as bin Ishaq bin Basyir bin Syadād bin 'Amer al-Azdy as
Sijistany, sebagai penyusun kitab sunan. Beliau dilahir-
kan di Basrah pada tahun 202 H. dan meninggal dunia pa-
da 16 syawal tahun 275 H. di Basrah juga. (Muhammad Abu
Syuhbah 1969:102).

Beliau adalah seorang 'ulama besar yang terkenal dalam bidang hadis, hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Imam an-Nawawi, bahwa 'ulama telah sepakat mengagumi keberadaan Imam Abi Dawud sebagai 'ulama hadis dengan hafalan yang sempurna, mendalam ilmunya, teliti, wara', ahli agama dan berpengetahuan luas tentang hadis. (Imam Abu Dawud I:1952:).

Al-Hafiz Musa bin Harun berkata, Imam Abu Dawud diciptakan di dunia untuk hadis dan diciptakan di akhirat untuk surga. Aku tidak melihat seorangpun di dunia yang lebih utama dari padanya. Ketika Imam Abu Dawud menyusun kitab Sunan, al-Hafiz Ibrahim al-Harby berkata, hadis dilunakkan kepada Abu Dawud sebagaimana dilunakkannya besi bagi Nabi Dawud. (Muhammad Abu Syuhbah 1969 :105).

Sejak kecil Imam Abu Dawud sudah mulai banyak mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan sering bergaul dengan para 'ulama ke kota-kota lain. Kota-kota yang menjadi perlawatannya dalam menuntut ilmu di antaranya; Hijaz, Syam, Mesir, Iraq, Jazirah, Khurasan, dan sebagainya. (Muhammad Abu Syuhbah 1969:103).

Dengan berpindahannya Abu Dawud dari daerah yang satu ke daerah yang lain, beliau banyak bertemu dengan imam-imam penghafal hadis, juga banyak mendengar dari

tokoh-tokoh yang lain, sehingga beliau tergolong 'ulama berjasa dan berilmu, maka patutlah beliau menjadi tokoh terbesar pada masanya dan masa-masa sesudahnya. Dan oleh karena beliau berumur panjang, maka sangat banyak - lah kesempatan untuk berguru.

Guru-guru beliau antara lain ; Abdullah bin Maslamah al-Qo'naby, Abul Walid at-Tayalisi, Abu Amer al-Hady Ibrahim bin Musa bin Isma'il, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Abu Bakar dan Usman bin Syaibah, Abu Sa'id al-Asjy, Abu Kuraib, Hisyam bin Ammar, Abul Jamahir Muhammad bin Usman, Sulaiman bin Abdur Rahman, Muhammad bin Wazir, Hisyam bin Kholid az-Zurqy, Abun Nadr Ishaq bin Ibrahim al-Faradisi, Abu Tahir Ahmad bin Umar bin Syuraih, Ahmad bin Salih, Imam Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, Abu Saur, Ishaq bin Rahawaih, Qutaibah bin Sa'id.

Imam az-Zahaby dalam kitabnya "Ta'zkiratu al-Hu - faz"menambah, guru-guru Imam Abu Dawud yaitu Abu Amer ad-Dorir, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu Ja'far an-Nufaily, Abu Taubah al-Halaby, dan lain-lain guru yang berada di Hijaz, Mesir, Syam, Iraq, Jazirah , dan Khurasan. (Imam Abu Dawud I:1952:).

Guru-guru Imam Abu Dawud di atas ada juga yang menjadi guru Imam Muslim, seperti Imam Ahmad bin Hambal

Usman bin Syaibah, dan yang lain dari Imam ahli hadis .
(Muhammad Abu Zahwin 1984:359).

Adapun murid-murid beliau adalah Abu Isa at-Turmuzy, Abu Abdir Rahman an-Nasa'i, Abu Bakar bin Abu Dawud yang merupakan anaknya sendiri, Abu Awanah Ya'qub bin Ishaq al-Isfaraini, Ali bin Abdus Samad, Ahmad bin Muhammad bin Harun al-Khilaly, Muhammad bin Munzir, Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziyad al-A'raby, Abu Hasan Ali bin Muhammad bin al-Abed, Isma'il as-Safar, Ahmad bin Sulaiman bin an-Najad, Muhammad bin Abu Bakar bin Abdur Razaq bin Dasah, Abu Basyar ad-Daulaby, Abu Ali Muhammad bin Ahmad bin Umar al-Laily, Abu Usamah Muhammad bin Abdul Malik, dan lain-lainnya. (Imam Abu Dawud I:1952:).

Imam Abu Dawud adalah ahli dalam bidang fiqih, maka hal ini Syeh Abu Ishaq asy-Syairazy mengatakan, bahwa Imam Abu Dawud termasuk dalam tingkatan para ahli fiqih dari golongan Imam Ahmad bin Hambal. Demikian juga al-Qady Abul Husen Muhammad bin al-Qady Abu Ya'la, yang meninggal dunia pada tahun 526 H. mengatakan, bahwa Imam Abu Dawud bermazhab Hambaly, kemungkinan saja hal ini bisa terjadi karena Imam Ahmad bin Hambal termasuk guru Imam Abu Dawud yang khusus di antara guru-guru beliau yang lain. (Muhammad Abu Syuhbah 1969:106).

Imam Abu Dawud mewariskan banyak karangan dalam

bidang hadis secara khusus dan dalam beberapa bidang il
mu syari'ah secara umum. Hasil karyanya ada sembilan ya
itu ;

1. Kitab Sunan
2. Kitab Marāsil
3. Kitab al-Qadar
4. Kitab Nasikh Mansukh
5. Kitab Fadā'ilul A'mal
6. Kitab Zuhud
7. Kitab Ibtidā'ul Wahyi.
8. Kitab Dalā'ilun Nubuwat, dan
9. Kitab Akhbārul Khawarij.

Adapun kitab yang paling penting dan sekarang ma
sih ada, adalah kitab Sunan yaitu Sunan Abu Dawud. (Mu-
hammad Abu Syuhbah 1969:108).

Kitab Sunan Abu Dawud menduduki urutan yang perta
ma di antara kitab Sunan yang empat dan merupakan salah
satu dari kitab pokok yang banyak dipegangi oleh para
'ulama dalam menetapkan suatu hukum.

2. Kitab Sunan Abu Dawud.

a. Pandangan 'ulama terhadap Sunan Abu Dawud.

Sunan Abu Dawud merupakan kitab Sunan yang ba-
nyak mendapat perhatian dari para 'ulama, karena disam-
ping isinya banyak mengandung hadis-hadis tentang hukum

, di dalamnya juga selalu diterangkan akan nilai-nilai hadis yang dianggap lemah oleh beliau, sebagaimana pengakuan beliau sendiri dalam muqaddimah kitabnya :

ذَكَرْتُ الصَّحِيحَ وَمَا يُقَارِبُهُ وَمَا يَنْبِغُهُ وَمَا كَانَ فِيهِ
وَمِنْ شَدِيدِ بَيْنَتِهِ

"Saya menyebutkan dalam kitab ini hadis yang sahih, yang menyerupainya dan yang dekat kepadanya. Segala hadis yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya jelaskan". (Abu Dawud I:1952:5).

Imam al-Hāfiẓ Abu Sulaiman al-Khatāby dalam muqaddimah kitabnya "Ma'alimus Sunan" berkata, ketahuilah bahwa kitab Sunan Abu Dawud adalah kitab yang mulia, yang tidak ada tandingannya dalam masalah agama dan kitab tersebut telah diterima oleh seluruh 'ulama Islam. (Muhammad Abu Syuhbah 1969:111).

Ibnul 'Araby berkata, seandainya ada seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan kecuali al-Qur'an dan kitab Sunan Abu Dawud, kemudian ia tidak mau berhujjah dengan kedua kitab tersebut, maka ia termasuk seorang yang membangkang.

Imam Abu Hamid al-Ghazali berkata, Sunan Abu Dawud adalah cukup untuk pegangan bagi seorang mujtahid, demikian pula pujian dari Imam an-Nawawi dan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah. (Muhammad Abu Syuhbah 1969:112).

Dalam kitab karangannya (as-Sunan), Abu Dawud me

nyusun menurut bab-bab fiqih khusus pada bab as - Sunan dan hukum-hukum, dan tidak menyebutkan dalam kitabnya qasas, mawaid, akhbar, zuhud, fadā'ilul a'mal, dan lain-lain.

Abu Dawud telah menulis 500.000 hadis, beliau memilih di antaranya sebanyak 4.800 hadis isi kitabnya , dan jumlah yang berulang-ulang padanya sebanyak 5.274 buah hadis. Abu Dawud telah menerangkan metodenya dalam kitab karyanya itu sebagaimana yang telah tersebut diatas, selain itu beliau mengatakan bahwa dalam kitab as Sunannya itu tidak ada yang dikarang dari orang - orang yang matruk hadisnya sedikitpun, dan apabila ada hadis yang mungkar dia telah menerangkan dan menjelaskan bahwa hadis itu mungkar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam kitabnya hadis-hadis sahih, hasan , dan yang do'if selalu diberi penjelasan dibawahnya untuk memudahkan bagi pembaca.

Dari buah karangannya yang terkenal itu menjadikan beliau sebagai seorang tokoh yang mempunyai nama baik, berjasa serta dikagumi oleh para cendikiawan lain. Kebanyakan para ulama memujinya sedemikian tinggi, dan para ulama mengatakan bahwa kitab as-Sunan Abu Dawud menempati tempat yang pertama setelah as-Sahihain. (Muhammad Ajjaj al-Khatib 1975a:321).

Sunan Abu Dawud telah disyarahkan oleh ulama-ula ma diantaranya: Al-Khatabi, Qutbuddin al-Yamani asy-Syafi'i (652), Syihabuddin ar-Ramli (848) dan Mahmud as-Subhi dan lain-lain. (Mustafa as-Siba'i 1982:507):

Adapun sebaik-baik mukhtasarnya adalah al-Mujtaba' yang disusun oleh al-Munziry yang telah disyarahkan oleh as-Suyuti. Kitab mukhtasar tersebut telah disaring oleh Ibnu Qayyim dan dinamakan dengan tahhibus sunan . (Hasbi as-Siddieqy 1980a:110).

b. Sistematika Sunan Abu Dawud,

Jumlah hadis dalam Sunan Abu Dawud adalah 4.800 buah hadis. Tetapi sebagian ulama menghitungnya 5.274 buah hadis, hal ini bisa terjadi karena dalam Sunan Abu Dawud ada hadis yang diulang-ulang, sehingga ada satu hadis dihitung menjadi dua, tiga hadis atau lebih, yang mana hal ini dimaklumi oleh ahli hadis.

Imam Abu Dawud membagi kitab Sunannya menjadi beuberapa kitab, dari beberapa kitab dibagi lagi menjadi beberapa bab. Jumlah kitabnya ada 35 kitab, tiga kitab di antaranya tidak terbagi menjadi beberapa bab. Jumlah babnya ada 1871 bab yang mencakup sebanyak 5.274 hadis. (Muhammad Abu Syuhbah 1969:113).

Menurut Doktor Mahmud at-Tahan dalam kitabnya U-

mulut Tahrij wa Dirasatul Asanid, bahwa Sunan Abu Da -
wud dibagi menjadi empat puluh kitab, empat puluh kitab
tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Kitabut Taharah
2. Kitabus Salaḥ
3. Kitabu Salatil Istisqa'
4. Kitabu Salatissafar
5. Kitabut Tatawu'
6. Kitabu Syahri Ramadōna
7. Kitabus Sujud
8. Kitabul Witri
9. Kitabuz Zakat
10. Kitabu Luqatah
11. Kitabul Manasik
12. Kitabun Nikah
13. Kitabut Talaq
14. Kitabus Saum
15. Kitabul Jihad
16. Kitabu Ijabil Idahy
17. Kitabul Wasaya
18. Kitabul Farā'id
19. Kitabul Kharaj wal Imarah wal Fay'i
20. Kitabul Janā'iz
21. Kitabul Ayman wan Nuzur
22. Kitabul Buyu'
23. Kitabul Aqdiyah

24. Kitabul Bahā'im
25. Kitabul Asyribah
26. Kitabul 'At'imah
27. Kitabuṭ Tib
28. Kitabul Atāq
29. Kitabul Huruf wal Qira'ah
30. Kitabul Hammām
31. Kitabul Libās
32. Kitabut Tarajjul
33. Kitabul Khatam
34. Kitabul Fitan
35. Kitabul Mahdy
36. Kitabul Malāhim
37. Kitabul Hudūd
38. Kitabud Diyat
39. Kitabus Sunnah, dan
40. Kitabul Adab. (Maḥmud at-Tahan 1978:133).

B. Hadis-hadis Tentang Salat Malam Dalam Sunan Abu Da -

Hadis-hadis tentang salat malam dalam Sunan Abu Dawud ada 33 buah hadis. Namun karena terbatasnya waktu yang penulis miliki dan juga memperhatikan isi hadis yang penulis anggap penting untuk dibahas, maka penulis tidak membahas semuanya, penulis hanya membahas 12 hadis saja. Dua belas hadis tersebut adalah sebagai berikut ;

Hadiš pertama

حد ثنا ابن المثنى اخبرنا ابن ابي عدى عن حنظلة عن القاسم بن محمد عن عائشة قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يطفى من الليل عشر ركعات ويوتر بسجدة ويسجد سجدتي الفجر فذلك ثلاث عشرة ركعة.

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Ibnu al-Mu'sanna ia berkata, telah bercerita kepada kami Ibnu Abi 'Ady ia berkata, dari Hanzalah, dari al-Qasim bin Muhammad, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. salat waktu malam sepuluh raka'at dan ia witr dengan satu raka'at dan ia salat dua raka'at (sunnah) fajar, maka yang demikian berjumlah 13 raka'at".

Hadiš kedua

حد ثنا القعنبى من مالك عن ابن شهاب عن عروة بن الزبير عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يطفى من الليل احدى عشرة ركعة يوتر منها بواحدة فانما فرغ منها اضطلع على شقه الايمن.

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami al-Qa'naby ia berkata, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Zuber, dari Aisyah ia berkata, bahwa Rasulullah saw. salat pada waktu malam sebelas raka'at dan witr dari padanya satu raka'at, apabila selesai salat beliau berbaring diatas lambung kanannya".

Hadiš ketiga

حد ثنا موسى بن اسماعيل اخبرنا وهيب اخبرنا هشام بن عروة عن ابيه عن عائشة قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يطفى من الليل ثلاث عشرة ركعة يوتر منها بخمس لا يجلس فى شئ من الخمس حتى يجلس فى الاخرة فيسلم.

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il ia berkata, telah bercerita kepada

kami Wahib ia berkata, telah bercerita kepada kami Hisyam bin Urwah ia berkata dari ayahnya, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. salat pada waktu malam tiga belas raka'at dan witi' dari padanya lima raka'at, beliau tidak duduk melainkan pada akhirnya kemudian salam".

Hadis keempat

حد ثنا القمبي عن مالك عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي بالليل ثلاث عشرة ركعة ثم يصلي أنا سمع النداء بالصبح ركعتين خفيفتين

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami al-Qa'naby ia berkata dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. salat pada waktu malam tiga belas raka'at kemudian salat dua raka'at yang ringan ketika mendengar azan subuh".

Hadis kelima

حد ثنا موسى بن اسماعيل و مسلم بن ابراهيم قالوا اخبرنا ابان عن يحيى عن ابي سلمة عن عائشة أن نبي صلى الله عليه وسلم كان يصلي من الليل ثلاث عشرة ركعة كان يصلي ثمانين (ثمان) ركعات ويوتر بركعة ثم يصلي . قال مسلم: بعد الوتر ثم اتفقا ركعتين وهو قاعد . فانا أرا . بر كع قام فر كع ويصلي بين اذان الفجر والاقامة ركعتين .

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il dan Muslim bin Ibrahim keduanya berkata, telah bercerita kepada kami Abban, dari Yahya, dari Abi Salamah, dari Aisyah ia berkata, bahwa Nabi saw. salat pada waktu malam tiga belas raka'at yaitu salat delapan raka'at dan witi' satu raka'at kemudian salat lagi. Muslim berkata, salat sesudah witi' itu disepakati dua raka'at dengan duduk, apabila menghendaki dengan berdiri maka salat dengan berdiri dan salat dua raka'at antara azan fajar dan iqamah".

Hadis keenam

حد ثنا القعنبى عن مالك عن سميد بن ابي سميد المقبى
 عن ابي سلمة بن عبد الرحمن أنه سأل عائشة
 زوج النبي صلى الله عليه وسلم
 كيف كانت صلاة رسول الله عليه وسلم في رمضان
 فقالت ما كان رسول الله عليه وسلم يزيد في رمضان ولا
 في غيره على احدى عشرة ركعة، يصلى اربعا فلا تسأل عن
 حسنهن وطولهن، ثم يصلى اربعا فلا تسأل عن حسنهن وطولهن
 ثم يصلى ثلاثا، قالت عائشة فقلت يا رسول الله اتنام قبل ان يوتو
 فقال يا عائشة ان عيني
 تنامان ولا ينام قلبي .

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami al-Qa'naby dari Malik dari Sa'id bin Abi Sa'id al-Maq-bury dari Abi Salamah bin Abdir Rahman, bahwa cerita itu sesungguhnya Abi Salamah bin Abdir Rahman bertanya kepada Aisyah istri Nabi saw. bagaimana salat Rasulullah saw. pada bulan Ramadan? Aisyah menjawab, Rasulullah saw. tidak pernah menambah salat malam itu, baik ketika bulan Ramadan atau lainnya dari sebelas raka'at. -Beliau bersembahyang empat raka'at, jangan ditanya baik dan panjangnya kemudian bersembahyang empat raka'at lagi, jangan ditanya baik dan panjangnya lalu bersembahyang juga tiga raka'at. Saya bertanya; "Ya Rasulullah, apakah anda tidur sebelum berwitir?". Beliau saw. menjawab: "Ya Aisyah walau kedua mataku tidur, tetapi hatiku tidaklah tidur".

Hadis ketujuh

حد ثنا ابن المثنى اخبرنا ابن ابي عدى عن شعبة عن الحكم عن سميد
 بن جبير عن ابن عباس قال: بست في بيت خالتي ميمونة بنت الحارث
 فصلى النبي صلى الله عليه وسلم العشاء ثم جاء فصلى اربعا ثم نام
 ثم قام يصلى فقامت عن يساره فاصارني فاقامني عن يمينه ، فصلى
 خمسا ، ثم نام حتى سمعت غطيطة او خطيطة ، ثم قام فصلى ركعتين
 ثم خرج الى الغداة .

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Ibnul Musannah ia berkata, telah bercerita kepada kami Ibnu Abi Ady ia berkata, dari Syu'bah dari al-Hakam dari Sa'id bin Juber dari Ibnu Abbas ia berkata aku memutuskan di rumah bibiku Maimunah binti al-Haris, bahwa Nabi saw. salat Isyak kemudian salat empat raka'at kemudian tidur lalu bangun, salat lagi, maka aku berdiri di sebelah kirinya dan aku mengitari sampai di sebelah kanannya, kemudian salat lima raka'at, kemudian beliau tidur lagi sampai aku mendengar suara mendekurnya, kemudian beliau salat lagi dua raka'at sampai pagi hari".

Hadis kedelapan

حد ثنا قتيبة اخبرنا عبد العزيز بن محمد عن عبد المجيد عن يحيى بن عباد عن سميد بن جبيران ابن عباس حدثه في هذه القصة قال : قام ف صلى ركعتين ركعتين حتى صلى ثمانى ركعات ثم او تر بخمس ولم يجلس بينهن .

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Qutaibah ia berkata, telah bercerita kepada kami 'Abdul Aziz bin Muhammad dari Abdul Majid dari Yahya bin Abbad dari Sa'id bin Juber, sesungguhnya Ibnu Abbas bercerita kepadanya suatu kisah Nabi salat dua raka'at-dua raka'at sampai delapan raka'at kemudian witr lima raka'at dan tanpa duduk di antaranya".

Hadis kesembilan

حد ثنا عبد العزيز بن يحيى الحراني حد ثنى محمد بن سلمة عن محمد بن اسحاق عن محمد بن جعفر بن الزبير عن عروة بن الزبير عن عائشة قالت : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ي صلى ثلاث عشرة ركعة بركعتيه قبل الصبح ي صلى ستا مثنى مثنى و يو تر بخمس لا يقعد بينهن الا فى اخرهن .

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Yahya al-Harāniyyu ia berkata, telah bercerita kepadaku Muhammad bin Salamah dari Muhammad Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Ja'far bin Zuber dari Urwah bin Zuber dari Aisyah ia berkata, Rasulullah

Allah salat tiga belas raka'at dan salat dua raka'at sebelum subuh, salat enam raka'at dengan cara dua raka'at-dua raka'at dan witr lima raka'at tanpa duduk diantaranya melainkan duduk di akhirnya".

Hadis kesepuluh

حدثنا احمد بن صالح و محمد بن سلمة المرادي قالا اخبرنا ابا بن وهب عن معاوية بن صالح عن عبد الله بن ابي قيس قال : قلت لعائشة بكم كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يوتر قالت كان يوتر بأربع و ثلاث وست و ثلاث وثمان و ثلاث و عشر و ثلاث و لم يكن يوتر بأربع من سبع ولا بأكثر من ثلاث عشرة .

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Ahmad bin Salih dan Muhammad bin Salamah al-Murady keduanya berkata, telah bercerita kepada kami Ibnu Wahab dari Mu'awiyah bin Salih dari Abdullah bin Abi Qais ia berkata, aku bertanya kepada Aisyah berapa raka'at Rasulullah salat witr ? Aisyah menjawab , Rasulullah salat witr empat dan tiga, enam dan tiga, delapan dan tiga, sepuluh dan tiga raka'at, dan tidak berwitr kurang dari tujuh raka'at dan tidak lebih dari tiga belas raka'at".

Hadis kesebelas

حدثنا موسى بن همام اخبرنا اسما عيل بن ابراهيم عن منصور بن عبد الرحمن عن ابي اسحاق الهمداني عن الاسود بن يزيد انه دخل على عائشة فسألهما عن صلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم بالليل فقالت : كان يصلي ثلاث عشرة ركعة من الليل ، ثم انه صلى احدى عشرة ركعة و ترك ركعتين ، ثم قبض حين قبض صلى الله عليه وسلم و هو يصلي من الليل تسع ركعات وكان اخر صلاته من الليل لوتر

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Mu'ammil bin Hisyam ia berkata, telah bercerita kepada kami Isma'il bin Ibrahim dari Mansur bin Abdur-Rahman dari Abi Ishaq al-Hamdany dari Aswad bin Ya-

zid, bahwa sesungguhnya ia datang kepada Aisyah lalu bertanya kepadanya tentang salat Rasulullah pada waktu malam, ia menjawab; Rasulullah pada waktu malam tiga belas raka'at, kemudian salat sebelas raka'at saja meninggalkan yang dua raka'at, kemudian Rasulullah menyempitkan salatnya menjadi sembilan raka'at dan mengakhiri salat malamnya dengan salat witir".

Hadis kedua belas

حدثنا نوح بن حبيب ويحيى بن موسى قال أخبرنا عبدالرزاق انبأنا معمر عن ابن طاووس عن عكرمة بن خالد عن ابن عباس قال: بت عند خالتي ميمونة فقام النبي صلى الله عليه وسلم يملئ من الليل فملئ ثلاث عشرة ركعة منها ركعتا (ركعتي) الفجر حررت قيا منه في كل ركعة بقدر يا ايها المزمّل لم يقل نوح منها ركعتا الفجر.

"Abu Dawud berkata, telah bercerita kepada kami Nuh bin Habib dan Yahya bin Musa keduanya berkata, telah bercerita kepada kami Abdur Razaq ia berkata, telah bercerita kepada kami Ma'mar dari Ibnu Tawus, dari Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Abbas ia berkata, aku memutuskan pada bibiku Maimunah, bahwa Nabi saw pada waktu malam salat tiga belas raka'at dan dua raka'at salat fajar, aku menganggap berdirinya pada tiap-tiap raka'at salat fajar membaca "Yaaiyuhal mu zammil" tidak membaca surat " Nuh".